

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dapat memenuhi suasana belajar dan proses pembelajaran, serta memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dan berwawasan keagamaan. Kemampuan mental, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.¹ Karena memang dalam diri manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya pendidikan, Dengan pendidikan inilah yang akan melibatkan kita ke dalam sebuah sistem pembelajaran di mana pembelajaran tersebut dapat menentukan pada sebuah sistem penilaian/evaluasi pembelajaran. Agar terjadi perubahan dan perkembangan dalam pendidikan, maka peran seorang pendidik sangatlah penting dan tidak akan pernah terlepas dalam suatu proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran inilah yang akan mengetahui seorang pendidik untuk dapat membantu tingkat kecerdasan, keaktifan, dan keterampilan seseorang. Maka dari itu diharapkan dengan adanya evaluasi pembelajaran ini dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk dapat mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar dan cara mengevaluasi sistem itu sendiri. Melalui penilaian

¹ Zainal Arifin, *Undang-Undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Bandung: Citra Umbara, 2013).*

pembelajaran ini, kita dapat menerapkan penilaian lanjutan terhadap penilaian tersebut. Dalam melakukan penilaian pembelajaran biasanya kita mempelajari dua teknik penilaian pembelajaran, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dalam teknologi pengujian, dari segi kepraktisannya akan dibedakan empat jenis pengujian yaitu pengujian formatif, pengujian kolektif, pengujian diagnostik dan pengujian penempatan. Dari segi formal yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Sedangkan untuk teknik non tes dapat diimplementasikan melalui skala penilaian, kuesioner (angket), checklist/daftar cocok, wawancara, observasi/pengamatan dan resume/riwayat hidup.

Penilaian pembelajaran tidak hanya mengukur aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek emosional. Bertentangan dengan penilaian domain kognitif yang menekankan penguasaan materi pembelajaran, penilaian domain emosional menekankan pada sikap dan nilai. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sikap seseorang dapat dilihat dari perubahan sikapnya. Dengan kata lain, banyak proses dan hasil pembelajaran tidak dapat diukur hanya melalui teknik tes dan non tes. Dengan begitu evaluasi pembelajaran ini dapat mampu mengukur pencapaian seorang siswa secara komprehensif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.²

Agar tujuan evaluasi dapat terlaksana dengan benar, lalu sesuaikan implementasinya dengan prosedur evaluasi yang benar. Oleh karena itu, dalam hal ini guru sebagai evaluator harus memiliki perencanaan dan ketrampilan yang tepat dan benar untuk evaluasi sehingga hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.³

Dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah merupakan mata pelajaran yang bukan hanya mengedepankan

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, 1 ed. (Jakarta pusat, 2016), hal. 145.

³ Nendriani, "Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak," 2016, hal. 41 (hal. 7).

pengetahuan peserta didik saja. Namun pemahaman untuk dapat mempraktekkan dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Secara teori, peserta didik diharapkan memahami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-quran dan Al-Hadist. Sedangkan dalam prakteknya peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan pondok pesantren. Pembelajaran Aqidah Akhlak diwujudkan dengan baik agar dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Dan diharapkan peserta didik semakin cerdas dan berprestasi, namun tetap santun dalam berinteraksi dan berucap.

Tujuan pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah adalah untuk dapat mewujudkan serta meningkatkan keimanan peserta didik yang diaplikasikan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan pengabdian kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara, serta dapat terus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan informasi yang ada bahwa dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pembelajaran tidak hanya mengutamakan proses penilaian, tetapi juga mengutamakan pada prinsip dan tujuan evaluasi. Dalam mengevaluasi Aqidah Akhlak, pembelajaran memerlukan beberapa tahapan, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi. Pada tahap perencanaan ini akan dilakukan serangkaian rencana pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi. Tahapan implementasi merupakan tahapan dimana rencana pembelajaran dilaksanakan. Demikian pula tahap evaluasi merupakan tahapan kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan

pembelajaran. Selain itu, dengan cara ini akan kita dapati bahwa tahapan-tahapan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada.

Sistem kredit semester atau biasa disingkat SKS memang bukan istilah baru di dunia pendidikan, apalagi di perguruan tinggi. Jika berbicara tentang SKS, kita memikirkan sistem pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi dan universitas. Sistem tersebut mengharuskan siswa untuk memilih sendiri beban belajarnya hanya sesuai dengan kemampuannya. Namun di era kemajuan global ini, istilah SKS muncul dalam isu pendidikan tingkat menengah.⁴

Pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) poin (b) yang menentukan bahwa: "Setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya". Sedangkan pada point (f) "Peserta didik berhak menyelesaikan pendidikan sesuai berdasarkan kecepatan belajar masing-masing. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk pembelajaran yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Kredit Semester di Sekolah Dasar dan Menengah.⁵

Sistem Kredit Semester merupakan sebuah satuan pendidikan yang diwajibkan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, Program SKS merupakan layanan pendidikan yang dapat memberikan solusi kepada siswa atas permasalahan yang dapat dipelajari di sekolah dengan harapan dapat dikembangkan ilmunya dengan sebaik-baiknya. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan salah satu bentuk pendidikan dimana mahasiswa dapat menyelesaikan studinya lebih cepat (kurang dari 3 tahun).

⁴ Joko Pamungkas, "Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Agama Islam," *Carbohydrate Polymers*, 6.1 (2019), 5–10 (hal. 24) <<https://doi.org/10.1109/MTAS.2004.1371634>>.

⁵ "Standart Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (No. 20 th 2003)."

Pada Program SKS memungkinkan mahasiswa untuk secara mandiri menentukan materi dan mata pelajaran yang ingin dipelajari pada semester ini, sehingga dapat dengan cepat menghabiskan waktu studi selama 3 tahun (kurang dari 3 tahun). Hal ini menyebabkan terwujudnya prosedur percepatan belajar peserta didik (akselerasi).⁶

Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merupakan madrasah yang mempunyai banyak pilihan program-program unggulan, yang baik diantaranya ada program Sistem Kredit Semester (SKS). Program SKS di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto didirikan sejak tahun 2007 sampai sekarang, untuk dapat masuk kelas SKS, siswa harus terdaftar pada siswa Madrasah Tsanawiyah Amanatul Ummah (CI). Selain itu, sekolah akan membuka pendaftaran untuk kelas SKS. Jumlah kelas yang ditawarkan oleh program SKS tergantung dari banyaknya siswa yang lulus ujian masuk kelas SKS yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Terakhir, siswa yang lulus akan masuk ke kelas SKS. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan rencana pembelajaran satuan pembelajaran tingkat menengah pertama dalam waktu 2 tahun, dan mewajibkan siswa untuk menerima semua rencana pembelajaran dan beban belajar yang ditentukan oleh sekolah.

Disamping sekolah yang sudah terakreditasi A, Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah ini yang selalu memberikan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di setiap satuan pendidikan dengan baik, senantiasa melakukan upaya pembaharuan berbagai hal, sehingga akan terpenuhi. Sesuai dengan persyaratan penggunaan sistem kredit semester untuk kurikulum 2013. Dalam rencana program Cerdas Istimewa (CI) di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Ummah Pacet, sekolah memberikan pendidikan yang lebih memadai. Menyediakan sumber daya

⁶ Abdurrahman Wahid, "Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta," hal. 2.

sebanyak mungkin dalam bidang teknologi dan administrasi, dan memberikan pelayanan yang baik serta dapat menyusun rencana kegiatan untuk membuat siswa lebih nyaman dalam meningkatkan sikap dan keterampilan mereka. Sementara itu, guru harus mampu memenuhi kebutuhan akademik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing. Serta harus mampu memberikan motivasi untuk meraih sukses dalam belajar. Guru juga harus kreatif, profesional dan menghibur dengan berbagai sikap agar dapat memahami karakteristik setiap siswa.

Namun dalam hal waktu, siswa dapat lulus lebih awal dari program standart 3 tahun. Namun, dengan banyaknya kegiatan yang terjadi dapat mempengaruhi siswa secara fisik dan psikologis. Secara fisik mahasiswa harus menjaga daya tahan tubuh, stamina, dan badan harus senantiasa sehat serta mengikuti kelas dalam kondisi segar dan baik. Namun nyatanya mengingat aktivitas dari bangun hingga tidur sangat intensif, sehingga semua itu tidak bisa mendapatkan istirahat yang cukup, bahkan istirahat di malam hari tidak memenuhi standar istirahat malam (8 jam). Apabila kurang tidur, otomatis siswa akan menjadi lelah, letih, capek, mudah tersinggung, tidak konsentrasi menerima pembelajaran dan kehilangan kreativitas.⁷

Mengingat peserta didiknya adalah siswa-siswa yang cerdas dan pintar, maka seharusnya dalam memberikan pelayanan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet Program 2 tahun disediakan guru-guru yang khusus yang mempunyai talenta dan profesionalisme yang tinggi, serta memiliki potensi dan *skill* khusus dalam memberikan pelajaran dan tugas sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah ini. Namun tidak hanya itu saja, peneliti juga ingin mengetahui rencana

⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum* (bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 497.

Program Sistem Kredit Semester pada Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah sudah sesuai dengan panduan yang di keluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terkait Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet. Sehingga Peneliti tertarik untuk mengambil judul **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka tujuan pokok dari latar belakang di atas adalah :

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah.



2. Untuk menganalisis Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah.

D. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di pendidikan tingkat menengah dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi mahasiswa mampu berkontribusi pada hasil penelitian pendidikan berbasis sistem kredit semester (SKS), khususnya dalam evaluasi sistem kredit semester Madrasah Tsanawiyah. Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah.
- b. Bagi peneliti, rencana studi sistem kredit semester (SKS) dapat diterapkan di pendidikan tingkat menengah.
- c. Bagi pendidik dan calon pendidik, hal ini dapat menjadi dasar penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di jenjang pendidikan menengah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Bagi Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan melalui evaluasi, dan juga dapat digunakan untuk pengembangan Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joko Pamungkas, IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Tahun 2019, berjudul “Penerapan Sistem Kredit Semester

pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta". Menunjukkan hasil penelitian yaitu dengan menerapkan sistem kredit semester (SKS) dalam program pendidikannya sejak tahun ajaran 2016/2017. SMAN 3 Surakarta menerapkan sistem kredit semester untuk kelas yang digunakan pada tahun 2013. Beban pengajaran disebut SKS. Untuk pendidikan agama Islam, siswa harus menyelesaikan 18 SKS, dan dalam Pendidikan Agama Islam harus menyelesaikan 260 SKS. Semua mata pelajaran. Strategi dan metode pembelajaran SKS menggunakan strategi pengelompokan kelas antara siswa yang mempunyai kemampuan lulus 4 semester dengan siswa yang mempunyai kemampuan lulus 6 semester. Pada saat yang sama, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMAN 3 Surakarta, guru sering menggunakan metode turunan dan pengajaran siswa. Dalam perencanaan SKS, rencana perkuliahan harus dilengkapi dengan UKBM atau satuan kegiatan belajar mandiri yaitu pedoman belajar atau ringkasan modul, sebagai tujuan dan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa agar dapat mengikuti ujian atau kuis berdasarkan ketentuan tertentu. Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada program SKS, ada tiga bidang yang harus dievaluasi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk ilmu pendidikan Islam, guru melakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan menyimpan hafalan Alquran untuk evaluasi. Keterampilan para siswa tersebut dituntut untuk dinilai dengan melaksanakan shalat jemaah, menulis artikel ilmiah, berdakwah kepada laki-laki, dan memberikan ceramah sebelum perkuliahan. Sedangkan sikap guru pendidikan Islam adalah mengevaluasi melalui observasi, evaluasi teman sebaya dan observasi.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ahsanul Chuluq, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun

2018, berjudul “ Evaluasi Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”. Menunjukkan hasil penelitian yaitu Mulai dari analisa kebutuhan, strategi implementasi SKS dan penyusunan rencana SKS, rencana implementasi SKS di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Saat melaksanakan rencana SKS, siswa dapat memilih mata pelajaran yang dapat diberikan di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seperti halnya penilaian CIPP pada MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya akan dimulai dari proses input kontekstual dan input sekolah serta perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu: silabus, RPP, sarana dan prasarana pembelajaran yang dihasilkan harus memenuhi standar yang memuaskan Siswa memiliki nilai yang baik dan bisa melewati level berikutnya.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahfat Hakim, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2019, berjudul “Evaluasi Pembelajaran Materi PAI di kelas XI MIPA 1 Program SKS di MAN 2 Ponorogo”.

XI MIPA 1 jenis rencana penilaian pembelajaran, guru PAI telah menyusun rencana SKS sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran yaitu mulai dari penyusunan rencana tahunan, rencana semester dan rencana mata pembelajaran, rencana waktu pelaksanaan penilaian tersebut direncanakan secara rinci, dan divisi penilaian akan menggunakan Metode, teknik dan jenis target penilaian. Saat merencanakan penilaian pembelajaran, guru pendidikan Agama Islam juga memperhatikan waktu yang tersedia dengan melihat kalender pendidikan untuk satu semester. Untuk metode perencanaan, jenis dan teknik evaluasi dikembangkan dengan melihat keterterapan antara alat evaluasi yang digunakan dengan aspek evaluasi (meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik). Gunakan teknik tes tertulis untuk menilai ranah kognitif, menguji ranah psikomotorik dalam praktiknya, dan melihat



ranah emosi dari sikap atau perilaku siswa. Jika evaluasi siswa terhadap materi pendidikan agama Islam kurang dari KKM yang telah ditentukan, maka guru akan memberikan langkah-langkah perbaikan. Kemudian hasil penilaian belajar yang meliputi bidang kognitif, emosional dan psikomotor dimasukkan ke dalam rapor sebagai laporan hasil belajar siswa.

Table 1.1 Peneliti Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Judul/Penulis/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Penerapan Sistem Kredit Semester pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam / Joko Pamungkas/2019	Penerapan evaluasi serta kredit semester melalui pembelajaran agama	Kurikulum 2013 yang digunakan pada sistem kredit semester melalui mata pelajaran agama islam	Dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada program SKS terdapat 3 ranah yang harus dinilai yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan gurunya akan menilai melalui ulangan harian serta ulangan praktek.
2	Evaluasi Sistem Kredit Semester / Ahsanal Chulua 2018	Penerapan evaluasi serta kredit semester melalui pembelajaran agama	Sistem kredit semester ini menggunakan Evaluasi program CIP	Siswa dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakatnya. Namun jika tidak memenuhi nilainya maka akan diadakan yang namanya

				remidi.
3	Evaluasi Pembelajaran Materi PAI / Mahfut Hakim / 2019	Penerapan evaluasi pembelajaran agama	Evaluasi pembelajaran materi PAI dilakukan melalui 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik	Melalui penilaian teknik tes tertulis, bidang psikomotorik dilakukan melalui tes aktual, sedangkan bidang emosional dilihat dari sikap atau perilaku siswa. Jika evaluasi siswa terhadap pembelajaran materi pendidikan agama Islam kurang dari KKM yang telah ditetapkan, maka guru akan memberikan langkah-langkah perbaikan

F. Definisi Istilah

1. Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari kata *value* yang melambangkan nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al qiamah* atau *al- taqdir'* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering dinamakan dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai evaluasi dalam bidang pendidikan atau

evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu penilaian meliputi alat / komponen sistem pendidikan yang digunakan secara sistematis dan terencana sebagai alat yang dapat mengukur keberhasilan atau tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran.

2. Aqidah Akhlak

Aqidah menurut bahasa yaitu kepercayaan, keyakinan, dan ketetapan hati. Menurut istilah tersebut, menurut ketentuan ajaran Islam yang ada yaitu dengan mengacu pada Alquran dan Al-Hadist maka akidah Islam merupakan sesuatu yang harus di percaya dan diimani oleh hati manusia. Sedangkan kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [أخلاق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Menurut pengertian akidah akhlak di atas, dapat dikatakan bahwa akidah adalah dasar keyakinan atau keyakinan dalam hati umat Islam yang bersumber dari ajaran Islam. Setiap umat Islam harus berpegang pada ajaran Islam sebagai sumber pengikat keimanan. Hukun Islam, yaitu Alquran dan Sunnah.

3. Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem kredit merupakan salah satu jenis sistem manajemen pendidikan, di setiap semester kredit mencerminkan beban belajar siswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggara perencanaan lembaga pendidikan. Satuan kredit semester ini merupakan rencana satuan pendidikan yang memanfaatkan jumlah siswa / mahasiswa untuk belajar, besar pengakuan keberhasilan usaha siswa / mahasiswa, jumlah kumulatif keberhasilan dan usaha siswa / mahasiswa, untuk memberikan pendidikan bagi tenaga pengajar, staf dan institusi selama satu semester. Oleh karena itu, Sistem Kredit Semester (SKS) adalah program yang dapat

diterapkan pada satuan pendidikan yang memperlakukan siswa sebagai subyek.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, kami mengupayakan agar siswa

bebas memilih kegiatan pembelajaran sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.

